

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *RETURN ON ASSET*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE*
DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2016-2018**

SKRIPSI

OLEH :

SALMI WATI
NIM. 161310099



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

2021

**Pengaruh *Intellectual Capital*, *Return On Asset* Dan Ukuran Perusahaan
Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor *Property, Real Estate* Dan
Kontruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia**

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

SALMI WATI
NIM. 161310099

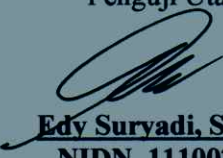
**Program Studi Manajemen
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian
Skripsi/Komprehensif
Pada Tanggal : 10 Juni 2021**

Majelis Penguji :

Pembimbing Utama


Dedi Hariyanto, SE, MM
NIDN. 1113117702

Penguji Utama


Edy Suryadi, SE, MM
NIDN. 1110026301

Pembimbing Pembantu


Heni Safitri, SE, MM
NIDN. 1103028901

Penguji Pembantu


Fuad Ramdhan Ryanto, SE, Ak, M.Ak
NIDN. 1118039101

Pontianak, 10 Juni 2021

Disahkan Oleh :

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
DEKAN**


Dedi Hariyanto, SE, MM
NIDN. 1113117702

ABSTRACT

The research aims to verify the Intellectual Capital Influence, Return On Asset, and the company size on the corporate value in the Sector property, real estate and construction buildings that was registered to the stock of Indonesians market. The sample of this research used 58 companies from property sector, real estate and building construction. The sample in this research used purposive sampling as a technique of collecting data. For verifying the data the researcher used classic assumption test, linear regression analysis berganda, correlated coefficients analysis determinations (R^2), testing simultaneous effects (F) and partial testing (t).

The result from Classic assumption showed the distribution data was normal, and did not multicollinearity symptoms, the model used does not occur autocorrelation. The distribution of data in this study has not occurred heteroscedasticity, the linearity test indicated the model used linear connections, return on asset and the corporate size of the company's values had relation 0.716, however for coefficient analysis determinations (R^2) showed 51.2%, a value of the company that was influenced by intellectual capital, Return on asset, and company's size, in the simultaneous test (test F) showed the intellectual capital, return on asset and company's size had significant impact on the company's value. Especially on the partial test showed the intellectual capital did not contribute to the company's worth, meanwhile return on asset and company's size to affect the company's worth significantly.

Key words : Intellectual Capital, Return On Asset, Company Size, Value Company

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital*, *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 58 perusahaan Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi berganda, analisis determinasi (R^2), uji pengaruh simultan (F) dan uji parsial (t).

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan data berdistribusi normal, tidak terdapat gejala multikolinieritas, model yang digunakan tidak terjadi autokorelasi, distribusi data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, pada uji linieritas menunjukkan model yang digunakan mempunyai hubungan yang linier. Analisis korelasi berganda menunjukkan bahwa *Intellectual Capital*, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan memiliki hubungan yang kuat dengan nilai 0,716, sedangkan analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan 51,2% Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh *Intellectual Capital*, *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan. Dalam uji pengaruh simultan (Uji F) menunjukkan secara bersama-sama *Intellectual Capital*, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pada uji parsial (Uji t) menunjukkan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Intellectual Capital*, *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Abstrak	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	29
C. Pembatasan Masalah	30
D. Tujuan Penelitian	30
E. Manfaat Penelitian	30
F. Kerangka Pemikiran.....	31
G. Metode Penelitian.....	34
1. Jenis Penelitian.....	34
2. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3. Populasi dan Sampel	35
4. Alat Analisis.....	36
Bab II Landasan Teori	44
A. Pasar Modal.....	44
B. Investasi	46
C. Saham	47
D. Pengertian Intellectual Capital	49
E. Pengertian Return On Asset	50
F. Pengertian Ukuran Perusahaan	50
G. Pengertian Nilai Perusahaan	52
Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian	54
A. Sejarah Bursa Efek Indonesia	54
B. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	55
C. Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	57
D. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	58
E. Uraian Tugas Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	60
F. Profil Perusahaan Sampel	65

Bab IV Analisis dan Pembahasan.....	90
A. Intellectual Capital	90
B. Return On Asset	94
C. Ukuran Perusahaan.....	97
D. Nilai Perusahaan.....	101
E. Uji Asumsi Klasik.....	104
F. Uji Statistik.....	110
Bab V Kesimpulan dan Saran.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
Daftar Pustaka.....	117
Lampiran	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi adalah suatu kegiatan penanaman modal pada aset produktif dengan harapan mendapatkan imbal hasil dari pertumbuhan nilai aset tersebut, dalam jangka waktu tertentu baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Melihat perekonomian yang tidak selalu stabil, berinvestasi adalah salah satu langkah strategis yang bisa dilakukan setiap orang untuk menghasilkan uang lebih. Dimasa sekarang berinvestasi tanpa mengeluarkan dana yang besar cukup menarik perhatian setiap orang untuk menjadi seorang investor . Salah satu tempat untuk berinvestasi yang tepat dengan menggunakan modal minim dan bisa dilakukan oleh siapa saja ialah berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan membeli saham yang diperdagangkannya.

BEI salah satu pihak yang menyediakan sarana atau pengelola untuk jual beli efek dipasar modal. Bursa efek mencakup saham, obligasi dan reksadana dan lain-lain. BEI salah satu pasar modal yang menyediakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan institusi lain dalam berinvestasi. Kegiatan investasi di BEI berjangka panjang dimana dana dari para investor digunakan untuk pengembangan usaha, penambahan modal kerja dan lain-lain, berinvestasi di BEI para investor bisa menempatkan dananya sesuai karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument yang

ditawarkannya. Salah satu pilihan investasi yang tepat adalah investasi saham.

Para investor bisa membeli saham di BEI sesuai dengan dana yang dimilikinya, ada ratusan saham yang ditawarkan di BEI. Dimana ratusan saham tersebut dikelompokkan menjadi 10 sektor saham saja berdasarkan jenis industrinya. Adapun 10 sektor yang menjadi pilihan untuk investasi yaitu Sektor Pertanian; Sektor Pertambangan; Sektor Industri Dasar dan Kimia; Sektor Aneka Industri; Sektor Industri Barang Konsumsi; Sektor Infrastruktur; Manufaktur; Sektor Keuangan; Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi; serta Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan.

Sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan memegang peranan penting dalam bidang perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan merupakan perusahaan yang bergerak dalam membangun sarana dan prasarana terhadap suatu bangunan di area tertentu. Selain itu sektor ini mengacu pada hak kepemilikan atas penggunaan, penyewaan, pemasaran dan sebagainya terhadap tanah, bangunan, sumber daya dan struktur lainnya. Perusahaan jasa sektor *Property, Real Estate* dan konstruksi bangunan yang bergerak dibidang pengembangan bangunan ini memiliki dua subsektor yaitu pertama sub sektor *Property* dan *Real Estate*, kedua sub sektor Konstruksi dan Bangunan.

Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi sebuah negara, karena investasi disektor ini sangat

menjanjikan dimasa mendatang dan menjadi pilihan yang aman bagi investor untuk berinvestasi. Prospek yang cerah ini dilihat dari kebutuhan masyarakat yang menganggap komoditi properti sebagai bagian dari kebutuhan primer yang harus dipenuhi keberadaannya. Fenomena pada saat ini menggambarkan sektor bisnis *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan memang merupakan salah satu sektor bisnis yang sangat berkembang. Hal ini terbukti dengan adanya krisis yang terjadi dibelahan benua Eropa dan Amerika yang tidak berdampak dan tidak berpengaruh terhadap perkembangan bisnis *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan di Indonesia. Krisis tersebut memang sangat berdampak pada pasar global secara umum, namun dari segi bisnis *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan Indonesia memang tidak terlalu terkena dampaknya. Bahkan Indonesia masih menjadi negara tujuan yang tepat untuk berinvestasi di sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan terutama ditengah-tengah krisis ekonomi global yang saat ini terjadi. (www.eprints.umk.ac.id, 2019). Berikut daftar perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini sektor *property, real estate* dan kontruksi bangunan

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Daftar Emiten
Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan
Tahun 2016-2018

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ACST	Acset indonusa tbk	42.	MABA	Margaabhinaya abadi tbk
2.	ADHI	Adhi karya tbk	43.	MDLN	Modernland realty tbk
3.	APLN	Agung podomoro land tbk	44.	MKPI	Metropolitan kentjana tbk
4.	ARMY	Armidian karyatama tbk	45.	MMLP	Megamanunggal property tbk
5.	ASRY	Alam sutra realty tbk	46.	MPRO	Mahaproperti indonesia tbk
6.	BAPA	Bekasi asri pemula tbk	47.	MTLA	Metropolitan land tbk
7.	BAPI	Bhaktiagung propertindo tbk	48.	MTRA	Mitra pemuda tbk
8.	BCIP	Bumi citra permai tbk	49.	MTSM	Metro realty tbk
9.	TERBAIK	Kawasan industri fajar bekasi	50.	MYRX	Hanson internasional tbk
10.	BIKA	Bina karya jaya abadi tbk	51.	NIRO	City retail development tbk
11.	BIPP	Bhuawanatalaindah permai tbk	52.	NRCA	Nusa raya cipta tbk
12.	BKDP	Bukit darmo property tbk	53.	NZIA	Nusantara almazia tbk
13.	BKSL	Sentul city tbk	54.	OMRE	Indonesiaprima property tbk
14.	BSDE	Bumi serpong damai tbk	55.	PAMG	Bima sakti pertiwi tbk
15.	KOTA	Naturacity developpment tbk	56.	PBSA	Paramita bangun sarana tbk
16.	BIARAWAN	Cowell development tbk	57.	PLIN	Plaza indonesia realty tbk
17.	CPRI	Capri nusasatu tbk	58.	POLI	Polluxinvestasi internasional
18.	CSIS	Cahayasakti investindo sukses	59.	PEMILIHAN	Polluxproperti indonesia tbk
19.	CTRA	Ciputra develipment tbk	60.	POSA	Bliss properti indonesia tbk

Tabel 1.1 (Lanjutan)

20.	ANAK PANAH	Duta anggada realty tbk	61.	PPRO	Pp properti tbk
21.	DGIK	Nusakontruksi enjiniring tbk	62.	PTPP	PP (persero) tbk
22.	DILD	Intiland development tbk	63.	PWON	Pakuwon jati tbk
23.	DMAS	Puradelta lestari tnk	64.	RBMS	Ristia bintang mahkota sejati tbk
24.	DUTI	Duta pertiwi tbk	65.	RDTX	Roda vivatex tbk
25.	ELTY	Bakrieland development tbk	66.	RIMO	Rimo internasional lestari tbk
26.	EMDE	Megapolitan development tbk	67.	NAIK	Jaya sukses makmur sentosa tbk
27.	FMII	Fortunemate indonesia tbk	68.	RODA	Pikko land development tbk
28.	FORZ	Forza land indonesia tbk	69.	SATU	Kota satu properti tbk
29.	GAMA	Gading development tbk	70.	SCBD	Danayasa arthatama tbk
30.	GMTD	Pengembangangowa pariwisata makasar	71.	SKRN	Superkrane mitra utama tbk
31.	GPRA	Perdana gapura prima tbk	72.	SMDM	Suryamas dutamakmur tbk
32.	GWSA	Greenwood sejahtera tbk	73.	SMRA	Summarecon agung tbk
33.	IDPR	Indonesia pondasi raya tbk	74.	SSIA	Surya semesta internusa tbk
34.	JKON	Jayakontruksi manggala prata tbk	75.	TARA	Sitara propertindo tbk
35.	JRPT	Jaya real properti tbk	76.	TOPS	Totalindo eka persada
36.	KIJA	Kawasan industri jababeka tbk	77.	TOTL	Total bangun persada tbk
37.	KOTA	Dms propertindo tbk	78.	URBN	Urbanjakarta propertindo tbk
38.	TANAH	Trimitra propertindo tbk	79.	WEGE	Wijaya karya bangunan gedung tbk
39.	LCGP	Eureka primajakarta tbk	80.	WIKA	Wijaya karya (persero) tbk
40.	LPCK	Lippo cikarang tbk	81.	WSKT	Waskita karya (persero) tbk
41.	LPKR	Lippo karawaci tbk			

Sumber : www.idx.co.id, 2020

Dari Tabel 1.1 diatas, jumlah perusahaan Sektor *Property, Real Estate* dan Kontruksi Bangunan Tahun 2016-2018 yang menjadi populasi dalam penelitian sebanyak 81 emiten.

Sebelum berinvestasi harga saham adalah hal penting untuk dipertimbangkan sebelum membeli saham di BEI bagi seorang investor, karena harga saham menunjukkan perkembangan suatu perusahaan dalam memperdagangkan produknya. Seperti halnya di sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang menawarkan harga saham yang cukup menarik agar para investor berminat untuk menanam modalnya di sektor tersebut. Data harga saham sektor *Property Real Estate* dan Konstruksi Bangunan periode 30 Desember 2016 dan periode 30 Desember 2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Harga Saham
Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan
Tahun 2016-2017

No	Kode Emiten	Harga Saham (Rupiah)		No	Kode Emiten	Harga Saham (Rupiah)	
		2016	2017			2016	2017
1.	ACST	2.820	2.460	42.	MABA	-	1.200
2.	ADHI	2.080	1.885	43.	MDLN	342	294
3.	APLN	210	210	44.	MKPI	25.750	36.500
4.	ARMY	-	300	45.	MMLP	685	570
5.	ASRI	352	356	46.	MPRO	-	-
6.	BAPA	50	88	47.	MTLA	354	398
7.	BAPI	-	-	48.	MTRA	298	310
8.	BCIP	106	125	49.	MTSM	366	264
9.	TERBAIK	-	-	50.	MYRX	169	110
10.	BIKA	470	310	51.	NIRO	94	80
11.	BIPP	90	73	52.	NRCA	330	380

Tabel 1.2 (Lanjutan)

12.	BKDP	70	75	53.	NZIA	-	-
13.	BKSL	92	130	54.	OMRE	216	880
14.	BSDE	1.755	1.700	55.	PAMG	-	-
15.	KOTA	-	-	56.	PBSA	1.290	1.750
16.	BIARAWAN	-	-	57.	PLIN	4.850	3.550
17.	CPRI	-	-	58.	POLY	55	71
18.	CSIS	-	1.500	59.	PEMILIHAN	-	-
19.	CTRA	1.335	1.185	60.	POSA	-	-
20.	ANAK PANAHAH	-	-	61.	PPRO	1.360	189
21.	DGIK	55	58	62.	PTPP	3.810	2.640
22.	DILD	500	350	63.	PWON	565	685
23.	DMAS	230	171	64.	RBMS	85	238
24.	DUTI	6.000	5.400	65.	RDTX	10.000	6.000
25.	ELTY	50	50	66.	RIMO	190	158
26.	EMDE	140	260	67.	NAIK	85	238
27.	FMII	500	515	68.	RODA	390	170
28.	FORZ	-	770	69.	SATU	-	-
29.	GAMA	50	69	70.	SCBD	1.650	2.700
30.	GMTD	6.950	10.175	71.	SKRN	390	170
31.	GPRA	183	103	72.	SMDM	76	106
32.	GWSA	129	150	73.	SMRA	1.325	945
33.	IDPR	1.120	1.050	74.	SSIA	434	515
34.	JKON	620	540	75.	TARA	655	780
35.	JRPT	875	900	76.	TOPS	-	3.580
36.	KIJA	292	286	77.	TOTL	765	660
37.	KOTA	-	-	78.	URBN	-	-
38.	TANAH	-	-	79.	WEGE	-	272
39.	LCGP	135	80	80.	WIKA	2.360	1.550
40.	LPCK	5.050	3.140	81.	WSKT	2.550	2.210
41.	LPKR	720	488				

Sumber : www.idx.co.id, 2020

Dari Tabel 1.2 diatas, harga saham terbesar dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten MKPI yaitu sebesar Rp 36.500 pada Tahun 2017 sedangkan harga saham paling rendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten BAPA, ELTY dan GAMA dengan nilai sebesar Rp 50 pada Tahun 2016. Dari tabel diatas terlihat

juga ada emiten yang mengalami kenaikan harga saham sebanyak 24 emiten, sedangkan 32 emiten mengalami penurunan harga saham dan sebanyak 2 emiten yang harga sahamnya tetap setiap tahunnya. Harga saham tersebut dilihat dari harga saham yang ditawarkan per 31 Desember setiap tahunnya.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikait dengan harga saham, bagi investor perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki sumber daya yang melimpah. Nilai Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya menggunakan metode *Earning Per Share* (EPS). Semakin besar EPS maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. EPS merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar. Berikut data laba/rugi bersih setelah pajak dan jumlah saham beredar yang diperlukan dalam menghitung EPS yaitu:

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Jumlah Laba/Rugi Bersih Setelah Pajak
Sektor *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan
Tahun 2016-2018
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Laba/rugi Bersih Setelah Pajak		
		2016	2017	2018
1.	ACST	68.329.000.000	153.791.000.000	18.285.000.000
2.	ADHI	315.108.000.000	517.060.000.000	645.029.000.000
3.	APLN	631.857.638.000	137.200.000.000	29.557.000.000
4.	ARMY	-	29.557.000.000	56.610.000.000
5.	ASRY	519.100.000.000	137.280.300.000	978.666.000.000
6.	BAPA	1.818.000.000	13.210.000.000	4.9500.000.000

Tabel 1.3 (Lanjutan)

7.	BAPI	-	-	-
8.	BCIP	49.293.000.000	53.530.000.000	50.193.000.000
9.	TERBAIK	-	-	-
10.	BIKA	77.981.000.000	(24.290.000.000)	(27.104.000.000)
11.	BIPP	10.523.000.000	(5.641.000.000)	(49.990.000.000)
12.	BKDP	(28.900.000.000)	(43.100.000.000)	(36.600.000.000)
13.	BKSL	562.426.910.000	464.928.000.000	335.872.000.000
14.	BSDE	179.600.000.000	492.228.000.000	129.385.000.000
15.	KOTA	-	-	88.156.900.000
16.	BIARAWAN	-	-	-
17.	CPRI	-	-	-
18.	CSIS	-	132.000.000	(32.178.000)
19.	CTRA	861.761.000.000	894.354.000.000	118.547.800.000
20.	ANAKPANAHAH	-	-	-
21.	DGIK	(386.844.000.000)	15.493.000.000	(146.308.000.000)
22.	DILD	298.891.000.000	297.491.000.000	203.666.000.000
23.	DMAS	757.548.000.000	657.120.000.000	496.365.000.000
24.	DUTI	703.672.000.000	535.310.000.000	911.493.000.000
25.	ELTY	(548.138.000.000)	(268.205.000.000)	275.164.300.000
26.	EMDE	65.470.179.000	105.284.000.000	15.943.000.000
27.	FMII	250.755.000.000	8.834.000.000	5.915.000.000
28.	FORZ	-	2.270.000.000	8.498.000.000
29.	GAMA	1.129.000.000	2.220.000.000	1.220.000.000
30.	GMTD	85.800.000.000	86.915.000.000	68.230.000.000
31.	GPRA	46.995.770.000	31.854.000.000	307.061.000.000
32.	GWSA	210.148.844.000	190.404.000.000	212.249.000.000
33.	IDPR	120.413.914.000	114.258.186.000	31.180.316.000
34.	JKON	331.660.187.000	309.948.018.000	268.229.012.000
35.	JRPT	101.784.900.000	111.712.600.000	149.746.000.000
36.	KIJA	426.542.323.000	149.840.579.000	67.100.403.000
37.	KOTA	-	-	-
38.	TANAH	-	-	24.024.730.000
39.	LCGP	3.139.928.000	(13.692.384.000)	(6.071.759.000)
40.	LPCK	539.794.980.000	366.767.000.000	215.494.600.000
41.	LPKR	122.737.400.000	377.348.000.000	719.977.000.000
42.	MABA	-	(69.848.262.000)	(201.396.563.000)
43.	MDLN	501.349.673.000	614.773.608.000	25.265.864.000
44.	MKPI	119.937.380.000	119.364.000.000	118.586.000.000

Tabel 1.3 (Lanjutan)

45.	MMLP	342.166.000.000	252.262.000.000	220.471.000.000
46.	MPRO	-	-	(42.233.598.000)
47.	MTLA	271.341.683.000	451.677.691.000	481.703.091.000
48.	MTRA	9.850.000.000	9.898.000.000	20.686.000.000
49.	MTSM	2.364.989.000	4.802.932.000	6.943.129.000
50.	MYRX	68.053.139.000	85.247.082.000	148.793.732.000
51.	NIRO	31.336.685.000	3.721.788.000	35.053.074.000
52.	NRCA	101.091.266.000	153.443.549.000	117.967.950.000
53.	NZIA	-	-	-
54.	OMRE	318.395.155.000	320.822.000.000	(64.305.000.000)
55.	PAMG	-	-	-
56.	PBSA	123.590.613.000	96.579.760.000	42.264.288.000
57.	PLIN	725.619.401.000	286.288.858.000	214.534.304.000
58.	POLY	11.868.369.000	4.408.000.000	12.832.260.000
59.	PEMILIHAN	-	-	230.386.788.000
60.	POSA	-	-	-
61.	PPRO	365.374.319.000	459.642.836.000	496.783.497.000
62.	PTPP	115.143.189.000	145.314.000.000	151.973.000.000
63.	PWON	178.000.000.000	202.500.000.000	282.700.000.000
64.	RBMS	6.713.148.000	14.519.781.000	5.403.553.000
65.	RDTX	260.009.476.000	246.910.000.000	267.385.000.000
66.	RIMO	255.321.188.000	60.000.000.000	112.000.000.000
67.	NAIK	-	-	91.678.834.000
68.	RODA	61.152.000.000	40.698.000.000	102.089.000.000
69.	SATU	-	-	(3.080.000.000)
70.	SCBD	335.066.000.000	221.315.000.000	202.437.000.000
71.	SKRN	-	-	63.286.720.000
72.	SMDM	20.429.871.000	19.737.382.000	85.390.121.000
73.	SMRA	605.000.000.000	532.000.000.000	691.000.000.000
74.	SSIA	63.000.000.000	124.100.000.000	90.000.000.000
75.	TARA	2.875.000.000	1.277.000.000	952.000.000.000
76.	TOPS	-	205.716.000.000	29.393.000.000
77.	TOTL	221.287.384.000	231.269.085.000	204.418.079.000
78.	URBN	-	-	46.221.261.696
79.	WEGE	-	295.745.800.000	444.498.793.000
80.	WIKA	114.714.492.200	135.611.548.900	207.329.986.400
81.	WSKT	181.306.861.700	421.572.491.000	461.956.770.600

Sumber : www.idx.co.id, 2020

Dari Tabel 1.3 diatas, laba bersih setelah pajak terbesar dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten ASRY yaitu sebesar Rp 978.666.000.000 pada Tahun 2018, Sedangkan laba setelah pajak paling rendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten ELTY mengalami kerugian dengan nilai sebesar Rp 548.138.000.000 pada Tahun 2016.

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia
Jumlah Saham Yang Beredar
Sektor *Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan*
Tahun 2016-2018
(Lembar Saham)

No	Kode Emiten	Jumlah Saham Yang Beredar		
		2016	2017	2018
1.	ACST	700.000.000	700.000.000	700.000.000
2.	ADHI	3.560.849.376	3.560.849.376	3.560.849.376
3.	APLN	20.500.900.000	20.500.900.000	19.364.561.700
4.	ARMY	-	8.187.500.000	8.187.500.000
5.	ASRY	19.649.411.888	19.649.411.888	19.649.411.888
6.	BAPA	661.784.520	661.784.520	661.785.000
7.	BAPI	-	-	-
8.	BCIP	1.429.915.525	1.429.915.525	1.429.915.525
9.	TERBAIK	-	-	-
10.	BIKA	592.280.000	592.280.000	592.280.000
11.	BIPP	4.669.648.582	5.028.669.338	5.028.669.338
12.	BKDP	7.315.022.252	7.315.022.252	6.830.992.252
13.	BKSL	34.536.595.510	55.258.654.316	55.258.659.323
14.	BSDE	19.246.696.192	19.246.696.192	19.246.696.192
15.	KOTA	-	-	5.400.000.000
16.	BIARAWAN	-	-	-
17.	CPRI	-	-	-
18.	CSIS	-	1.307.000.000	1.307.000.000
19.	CTRA	15.425.291.220	18.560.303.397	18.560.303.397
20.	ANAK PANAHA	-	-	-
21.	DGIK	5.541.165.000	5.541.165.000	5.541.165.000

Tabel 1.4 (Lanjutan)

22.	DILD	10.365.854.185	10.365.854.185	10.365.854.185
23.	DMAS	48.198.111.100	48.198.111.100	48.198.111.100
24.	DUTI	1.850.000.000	1.850.000.000	1.850.000.000
25.	ELTY	43.521.913.019	43.521.913.019	43.521.913.019
26.	EMDE	3.350.000.000	3.350.000.000	3.350.000.000
27.	FMII	2.721.000.000	2.721.000.000	2.721.000.000
28.	FORZ	-	1.567.062.780	1.972.896.387
29.	GAMA	10.011.027.656	10.011.027.656	10.011.027.656
30.	GMTD	101.538.000	101.538.000	101.538.000
31.	GPRA	4.276.655.336	4.276.655.336	4.276.655.336
32.	GWSA	7.800.760.000	7.800.760.000	7.800.760.000
33.	IDPR	2.003.000.000	2.003.000.000	2.003.000.000
34.	JKON	16.308.519.860	16.308.519.860	16.308.519.860
35.	JRPT	13.750.000.000	13.750.000.000	13.750.000.000
36.	KIJA	20.662.178.685	20.824.888.369	20.824.888.369
37.	KOTA	-	-	-
38.	TANAH	-	-	2.792.620.000
39.	LCGP	5.630.000.914	5.630.000.914	5.630.000.914
40.	LPCK	696.000.000	696.000.000	696.000.000
41.	LPKR	23.077.689.619	23.077.689.619	23.077.689.619
42.	MABA	-	15.315.091.500	15.365.229.912
43.	MDLN	12.533.067.322	12.533.067.322	12.533.067.322
44.	MKPI	94.819.400.000	94.819.400.000	94.819.400.000
45.	MMLP	5.714.285.000	6.889.134.608	6.889.134.608
46.	MPRO	-	-	9.942.500.000
47.	MTLA	7.655.126.330	7.655.126.330	7.655.126.330
48.	MTRA	770.000.000	770.000.000	770.000.000
49.	MTSM	232.848.000	232.848.000	232.848.000
50.	MYRX	78.719.201.175	80.294.004.275	86.703.220.792
51.	NIRO	22.198.871.804	22.198.871.804	22.198.871.804
52.	NRCA	2.496.258.344	2.496.258.344	2.496.258.344
53.	NZIA	-	-	-
54.	OMRE	1.745.000.000	1.745.000.000	1.745.000.000
55.	PAMG	-	-	-
56.	PBSA	1.500.000.000	1.500.000.000	1.500.000.000
57.	PLIN	3.550.000.000	3.550.000.000	3.550.000.000
58.	POLY	2.313.113.365	2.010.526.400	2.010.526.400
59.	PEMILIHAN	-	-	8.318.823.600

Tabel 1.4 (Lanjutan)

60.	POSA	-	-	-
61.	PPRO	14.044.406.000	61.675.671.883	61.675.671.883
62.	PTPP	6.199.897.354	6.199.897.354	6.199.897.354
63.	PWON	48.159.602.400	48.159.602.400	48.159.602.400
64.	RBMS	3.267.225.000	3.267.225.000	2.656.212.826
65.	RDTX	2.688.000.000	2.688.000.000	2.688.000.000
66.	RIMO	3.400.000.000	40.936.000.000	40.936.000.000
67.	NAIK	-	-	9.950.000.000
68.	RODA	13.592.128.209	13.592.128.209	13.592.128.209
69.	SATU	-	-	1.250.000.000
70.	SCBD	3.322.092.000	3.322.092.000	3.322.092.000
71.	SKRN	-	-	1.500.000.000
72.	SMDM	4.772.138.237	4.772.138.237	4.772.138.237
73.	SMRA	14.426.781.680	14.426.781.680	14.426.781.680
74.	SSIA	4.705.249.440	4.705.249.440	4.705.249.440
75.	TARA	10.065.833.300	10.069.645.750	10.069.645.750
76.	TOPS	-	6.666.000.000	33.330.000.000
77.	TOTL	3.410.000.000	3.410.000.000	3.410.000.000
78.	URBN	-	-	3.203.660.000
79.	WEGE	-	9.572.000.000	9.572.000.000
80.	WIKA	8.969.951.372	8.969.951.372	8.969.951.372
81.	WSKT	13.573.709.450	13.573.902.600	13.573.951.000

Sumber : www.idx.co.id, 2020

Dari Tabel 1.4 diatas, jumlah saham yang beredar terbesar dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten MYRX yaitu sebanyak 86.703.220.792 lembar pada Tahun 2018 sedangkan jumlah saham yang beredar paling rendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten GMTD sebanyak 101.538.000 lembar pada Tahun 2016 – 2018.

Seiring dengan perkembangan ekonomi yang semakin pesat di era pengetahuan dan teknologi saat ini, serta persaingan usaha juga semakin ketat memaksa perusahaan – perusahaan mengubah cara mereka dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan perlu melakukan pengelolaan sumber

daya yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam mempertahankan eksistensinya dengan memperhatikan perkembangan aset tidak berwujud dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Pendekatan yang digunakan agar dapat menilai dan mengukur aset tidak berwujud salah satunya adalah *Intellectual Capital* (IC). IC adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sebuah pengukuran tidak langsung terhadap intelektual kapital yaitu dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan *intelektual* perusahaan dengan metode VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*). Metode VAICTM merupakan instrument untuk mengukur kinerja IC perusahaan pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan karena dikonstruksikan dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan.

Model VAICTM dimulai dari kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value Added* (VA). VA di hitung sebagai selisih antara *output dan input*. VA juga dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC) dan *Struktur Capital* (SC). VAICTM merupakan penjumlahan dari tiga komponen yaitu VACA, VAHU, dan STVA. Dimana VACA (*Value Addedcapital Employed*) ialah efisiensi sumber daya perusahaan yang berasal dari *physical capital*, VAHU (*Value Added Human Capital*) ialah efisiensi sumber daya perusahaan berasal dari *human capital*, STVA (*Structural Capital Value Added*) ialah efisiensi sumber daya perusahaan

berasal dari *structural capital* terdiri dari infrastruktur, proses dan basis data pendukung. Berikut ini data total penjualan (*output*), beban penjualan(input), beban karyawan (human capital), dan total ekuitas yang diperlukan untuk menghitung VAICTM yaitu:

Tabel 1.5
Bursa Efek Indonesia
Total Penjualan
Sektor *Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan*
Tahun 2016-2018
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Total Penjualan (<i>Output</i>)		
		2016	2017	2018
1.	ACST	1.794.002.000.000	3.026.989.000.000	3.725.296.000.000
2.	ADHI	11.063.943.000.000	15.156.178.000.000	15.655.500.000.000
3.	APLN	6.006.952.123.000	7.043.036.602.000	5.035.325.429.000
4.	ARMY	-	178.904.718.000	191.218.030.000
5.	ASRY	2.715.689.000.000	3.917.107.000.000	3.975.258.000.000
6.	BAPA	34.000.000.000	46.000.000.000	28.000.000.000
7.	BAPI	-	-	-
6.	BCIP	227.824.000.000	189.037.000.000	200.659.000.000
9.	TERBAIK	-	-	-
10.	BIKA	631.183.000.000	482.386.825.000	407.818.437.000
11.	BIPP	113.883.000.000	108.781.215.000	130.613.332.000
12.	BKDP	52.400.000.000	43.200.000.000	36.000.000.000
13.	BKSL	1.206.574.999.000	1.623.484.966.000	1.316.805.554.000
14.	BSDE	6.521.770.279.000	10.347.343.192.000	6.628.782.185.000
15.	KOTA	-	-	213.260.334.000
16.	BIARAWAN	-	-	-
17.	CPRI	-	-	-
18.	CSIS	-	51.132.000.000	31.315.000.000
19.	CTRA	6.739.315.000.000	6.442.797.000.000	7.670.405.000.000
20.	ANAK PANAH	-	-	-
21.	DGIK	1.108.569.729.000	1.206.234.001.000	1.023.990.544.000
22.	DILD	2.276.459.607.000	2.202.820.511.000	2.552.536.173.000

Tabel 1.5 (Lanjutan)

23.	DMAS	1.593.794.000.000	1.336.391.000.000	1.036.230.000.000
24.	DUTI	2.019.459.162.000	1.718.746.729.000	2.225.704.531.000
25.	ELTY	1.688.247.886.000	1.239.228.442.000	1.096.389.374.000
26.	EMDE	330.444.926.000	396.684.910.000	227.645.690.000
27.	FMII	402.073.000.000	35.261.000.000	43.232.000.000
28.	FORZ	-	88.990.000.000	73.417.000.000
29.	GAMA	53.677.932.000	66.581.959.000	77.542.232.000
30.	GMTD	290.000.000.000	237.300.000.000	253.800.000.000
31.	GPRA	429.022.624.000	366.751.538.000	435.573.970.000
32.	GWSA	141.439.630.000	84.985.761.000	134.413.002.000
33.	IDPR	1.009.327.299.000	1.176.440.036.000	920.077.220.000
34.	JKON	4.650.940.000.000	4.495.503.000.000	5.157.266.000.000
35.	JRPT	2.381.223.000.000	2.405.242.000.000	2.330.551.000.000
36.	KIJA	3.002.515.064.000	2.994.759.224.000	2.711.870.473.000
37.	KOTA	-	-	-
38.	TANAH	-	-	67.492.602.000
39.	LCGP	21.545.455.000	6.000.000.000	8.510.693.000
40.	LPCK	1.544.898.000.000	1.501.178.000.000	2.209.581.000.000
41.	LPKR	10.537.827.000.000	10.090.240.000.000	14.217.156.000.000
42.	MABA	-	120.002.776.000	213.149.158.000
43.	MDLN	2.465.211.935.000	3.195.904.065.000	2.124.202.845.000
44.	MKPI	2.564.831.067.000	2.541.602.115.000	2.217.086.120.000
45.	MMLP	175.319.744.000	208.794.196.000	299.234.087.000
46.	MPRO	-	-	42.419.068.000
47.	MTLA	1.143.372.000.000	1.263.595.000.000	1.378.861.000.000
48.	MTRA	245.682.000.000	258.273.000.000	292.291.000.000
49.	MTSM	24.809.405.000	24.569.351.000	28.051.943.000
50.	MYRX	746.141.579.000	891.053.539.000	1.231.862.347.000
51.	NIRO	263.634.000.000	380.880.000.000	461.094.000.000
52.	NRCA	2.476.349.000.000	2.163.685.000.000	2.456.969.000.000
53.	NZIA	-	-	-
54.	OMRE	242.237.200.000	188.815.354.000	156.507.547.000
55.	PAMG	-	-	-
56.	PBSA	358.691.000.000	630.066.000.000	358.691.000.000
57.	PLIN	1.659.205.000.000	1.609.457.000.000	1.689.648.000.000
58.	POLY	355.748.940.000	396.618.468.000	475.209.291.000
59.	PEMILIHAN	-	-	928.461.684.000
60.	POSA	-	-	-

Tabel 1.5 (Lanjutan)

61.	PPRO	2.150.061.072.000	2.708.881.065.000	2.556.174.515.000
62.	PTPP	16.458.884.000.000	21.502.260.000.000	25.119.560.000.000
63.	PWON	4.841.000.000.000	5.749.000.000.000	7.081.000.000.000
64.	RBMS	77.041.000.000	137.064.000.000	183.046.000.000
65.	RDTX	406,873.000.000	395.781.000.000	400.870.000.000
66.	RIMO	13.106.413.000	283.485.883.000	509.524.574.000
67.	NAIK	-	-	251.190.687.000
68.	RODA	514.177.000.000	299.974.000.000	243.144.000.000
69.	SATU	-	-	49.046.000.000
70.	SCBD	1.042.958.000.000	1.038.295.000.000	1.081.912.000.000
71.	SKRN	-	-	560.767.856.000
72.	SMDM	494.723.000.000	468.480.000.000	539.302.000.000
73.	SMRA	5.398.000.000.000	5.641.000.000.000	5,661.000.000.000
74.	SSIA	3.797.000.000.000	3.274.000.000.000	3.682.000.000.000
75.	TARA	50.762.000.000	51.302.000.000	24.646.000.000
76.	TOPS	-	2.286.302.410.000	1.457.709.957.000
77.	TOTL	2.379.016.000	2.936.372.000	2.783.482.000
78.	URBN	-	-	332.645.100.000
79.	WEGE	-	3.899.286.413.000	5.822.504.921.000
80.	WIKA	15.668.833.000.000	26.176.403.000.000	31.158.194.000.000
81.	WSKT	23.788.320.000.000	45.212.890.000.000	48.788.950.000.000

Sumber : www.idx.co.id, 2020

Dari Tabel 1.5 diatas, nilai *output* terbesar dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten WSKT yaitu sebesar Rp 48.788.950.000.000 pada Tahun 2018 sedangkan nilai *output* paling rendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten JRPT dengan nilai sebesar Rp 2.330.551.000 pada Tahun 2018.

Tabel 1.6
Bursa Efek Indonesia
Jumlah Beban Penjualan
Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan
Tahun 2016-2018
(Dalam Rupiah)

No.	Kode Emiten	Beban Penjualan (Input)		
		2016	2017	2018
1.	ACST	154.672.000.000	247.302.000.000	343.352.000.000
2.	ADHI	455.979.000.000	581.076.000.000	707.672.000.000
3.	APLN	294.437.763.000	252.951.214.000	262.405.074.000
4.	ARMY	-	133.239.900.000	122.277.200.000
5.	ASRY	78.390.227.000	93.508.181.000	138.813.367.000
6.	BAPA	12.795.241.000	4.151.992.000	1.262.072.000
7.	BAPI	-	-	-
8.	BCIP	48.912.000.000	50.666.000.000	42.838.000.000
9.	TERBAIK	-	-	-
10.	BIKA	348.041.011.000	24.766.233.000	24.192.370.000
11.	BIPP	40.902.151.000	30.484.193.000	69.972.973.000
12.	BKDP	3.410.190.000	3.720.769.000	2.657.064.000
13.	BKSL	55.064.501.000	56.168.807.000	47.580.412.000
14.	BSDE	4.681.466.217.000	912.603.848.000	1.014.991.017.000
15.	KOTA	-	-	81.113.786.000
16.	BIARAWAN	-	-	-
17.	CPRI	-	-	-
18.	CSIS	-	37.097.000.000	26.305.000.000
19.	CTRA	315.528.000.000	334.195.000.000	372.585.000.000
20.	ANAK PANAH	-	-	-
21.	DGIK	1.023.830.496.000	69.638.036.000	178.838.145.000
22.	DILD	127.824.123.000	130.710.838.000	140.318.905.000
23.	DMAS	1.717.725.944.000	190.784.405.000	30.726.441.000
24.	DUTI	188.564.096.000	405.679.652.000	441.884.560.000
25.	ELTY	63.196.006.000	35.770.813.000	30.898.421.000
26.	EMDE	16.059.695.000	20.437.320.000	17.202.362.000
27.	FMII	918.000.000	1.041.000.000	889.000.000
28.	FORZ	-	16.311.000.000	21.070.000.000
29.	GAMA	3.378.349.000	2.965.470.000	2.094.324.000

Tabel 1.6 (Lanjutan)

30.	GMTD	44.692.871.000	41.619.633.000	840.366.000.000
31.	GPRA	26.207.059.000	29.202.987.000	30.838.861.000
32.	GWSA	9.584.171.000	5.188.479.000	4.945.504.000
33.	IDPR	129.942.219.000	441.933.000.000	447.930.000.000
34.	JKON	95.333.282.000	108.657.912.000	153.567.236.000
35.	JRPT	355.582.745.000	393.652.365.000	365.817.293.000
36.	KIJA	67.173.451.000	76.854.553.000	99.149.800.000
37.	KOTA	-	-	-
38.	TANAH	-	-	41.345.582.000
39.	LCGP	1.284.150.000	13.389.161.000	10.314.800.000
40.	LPCK	191.634.669.000	278.223.000.000	305.020.000.000
41.	LPKR	2.771.009.000.000	1.831.154.000.000	651.562.000.000
42.	MABA	-	53.286.912.000	120.860.555.000
43.	MDLN	78.693.303.000	96.756.047.000	78.887.689.000
44.	MKPI	162.884.133.000	14.109.685.000	53.830.687.000
45.	MMLP	15.827.446.000	22.219.483.000	30.648.143.000
46.	MPRO	-	-	14.254.403.000
47.	MTLA	64.596.634.000	74.169.415.000	82.394.493.000
48.	MTRA	17.258.000.000	22.927.000.000	28.934.000.000
49.	MTSM	125.469.000.000	123.916.000.000	84.534.000.000
50.	MYRX	33.753.052.000	81.841.045.000	27.732.558.000
51.	NIRO	8.521.000.000	7.492.000.000	8.567.000.000
52.	NRCA	6.790.000.000	5.110.000.000	3.739.000.000
53.	NZIA	-	-	-
54.	OMRE	5.985.895.491.000	338.977.382.000	480.923.494.000
55.	PAMG	-	-	-
56.	PBSA	1.080.090.000.000	487.426.000.000	285.194.000.000
57.	PLIN	130.884.000.000	104.8489.000.000	101.370.000.000
58.	POLY	7.999.603.000	88.518.463.000	103.617.069.000
59.	PEMILIHAN	-	-	41.139.800.000
60.	POSA	-	-	-
61.	PPRO	78.631.197.000	64.543.622.000	75.281.326.000
62.	PTPP	492.047.000.000	726.106.000.000	917.519.000.000
63.	PWON	2.088.000.000	2.387.000.000.000	3.030.000.000.000
64.	RBMS	28.326.000.000	60.534.000.000	99.032.000.000
65.	RDTX	70.635.020.000	66.877.086.000	70.741.773.000
66.	RIMO	35.775.972.000	62.533.409.000	78.562.964.000
67.	NAIK	-	-	140.777.187.000

Tabel 1.6 (Lanjutan)

68.	RODA	75.428.642.000	39.762.768.000	33.593.253.000
69.	SATU	-	-	29.563.000.000
70.	SCBD	752.404.993.000	514.999.324.000	570.058.917.000
71.	SKRN	-	-	363.619.059.000
72.	SMDM	48.083.923.000	45.654.683.000	46.393.011.000
73.	SMRA	348.970.044.000	338.760.160.000	343.490.605.000
74.	SSIA	48.280.342.000	51.126.551.000	60.337.876.000
75.	TARA	13.626.090.000	22.836.605.000	8.535.993.000
76.	TOPS	-	1.873.986.388.000	1.228.159.266.000
77.	TOTL	42.401.439.000	114.084.879.000	97.938.682.000
78.	URBN	-	-	213.596.514.000
79.	WEGE	-	343.551.580.000	522.574.833.700
80.	WIKA	9.094.812.000	9.958.720.000	10.445.343.000
81.	WSKT	33.152.971.000	37.297.688.000	51.205.891.000

Sumber : www.idx.co.id , 2020

Dari Tabel 1.6 diatas, nilai *input* terbesar dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten OMRE yaitu sebesar Rp 5.985.895.491.000 pada Tahun 2016 sedangkan nilai *input* paling rendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten FMII dengan nilai sebesar Rp 889.000.000 pada Tahun 2018

Tabel 1.7
Bursa Efek Indonesia
Jumlah Beban Karyawan
Sektor *Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan*
Tahun 2016-2018
(Dalam Rupiah)

No.	Kode Emiten	Beban Karyawan (<i>Human Capital</i>)		
		2016	2017	2018
1.	ACST	68.283.000.000	82.393.000.000	23.926.000.000
2.	ADHI	386.554.000.000	553.999.255.000	673.871.109.000
3.	APLN	674.223.816.000	1.130.489.822.000	1.015.453.907.000
4.	ARMY	-	13.555.200.000	13.375.585.000
5.	ASRY	368.412.000.000	390.492.000.000	466.037.000.000
6.	BAPA	12.805.000.000	10.857.772.000	8.457.564.000

Tabel 1.7 (Lanjutan)

7.	BAPI	-	-	-
8.	BCIP	48.912.000.000	50.666.000.000	42.838.000.000
9.	TERBAIK	-	-	-
10.	BIKA	260.153.000.000	190.170.869.000	188.365.506.000
11.	BIPP	5.109.867.000	30.484.192.000	69.972.972.000
12.	BKDP	14.811.716.000	25.982.266.000	25.574.570.000
13.	BKSL	197.072.683.000	253.312.208.000	309.355.721.000
14.	BSDE	1.304.797.231.000	1.202.328.380.000	1.301.675.569.000
15.	KOTA	-	-	27.361.535.000
16.	BIARAWAN	-	-	-
17.	CPRI	-	-	-
18.	CSIS	-	15.987.376.000	23.316.783.000
19.	CTRA	565.799.000.000	1.109.838.000.000	1.210.546.000.000
20.	ANAPANAH	-	-	-
21.	DGIK	179.818.327.000	214.147.076.000	164.202.408.000
22.	DILD	173.860.393.000	391.768.030.000	446.907.050.000
23.	DMAS	171.726.000.000	190.785.000.000	165.820.000.000
24.	DUTI	27.705.808.000	405.679.652.000	441.884.560.000
25.	ELTY	704.655.589.000	546.492.000.000	326.238.000.000
26.	EMDE	69.648.777.000	99.772.316.000	94.142.353.000
27.	FMII	10.607.000.000	11.652.000.000	10.842.000.000
28.	FORZ	-	13.630.929.000	20.266.700.000
29.	GAMA	6.971.313.000	20.541.609.000	21.049.761.000
30.	GMTD	42.400.000.000	40.700.000.000	44.000.000.000
31.	GPRA	37.368.113.000	119.108.533.000	114.931.924.000
32.	GWSA	67.991.976.000	100.814.373.000	101.334.469.000
33.	IDPR	12.739.659.000	141.524.675.000	147.595.260.000
34.	JKON	50.432.930.000	390.478.628.000	382.695.600.000
35.	JRPT	4.398.308.000.	162.435.455.000	112.168.528.000
36.	KIJA	333.239.568.000	450.029.898.000	442.973.236.000
37.	KOTA	-	-	-
38.	TANAH	-	-	174.810.000
39.	LCGP	1.683.377.000	9.512.755.000	1.195.994.000
40.	LPCK	12.373.738.000	278.223.000.000	305.020.000.000
41.	LPKR	1.814.373.000.000	2.497.081.000.000	2.935.905.000.000
42.	MABA	-	101.289.700.000	84.317.700.000
43.	MDLN	539.283.403.000	454.185.740.000	472.033.460.000
44.	MKPI	162.884.133.000	18.404.942.000	17.256.305.000

Tabel 1.7 (Lanjutan)

45.	MMLP	39.143.379.000	46.202.744.000	57.539.108.000
46.	MPRO	-	-	24.308.115.000
47.	MTLA	190.633.026.000	198.657.486.000	235.080.850.000
48.	MTRA	17.258.000.000	22.927.000.000	28.934.000.000
49.	MTSM	5.772.063.000	6.054.883.000	10.880.669.000
50.	MYRX	88.107.616.000	90.682.820.000	81.300.295.000
51.	NIRO	30.621.821.000	72.624.426.000	97.752.041.000
52.	NRCA	131.133.241.000	119.207.280.000	125.722.852.000
53.	NZIA	-	-	-
54.	OMRE	147.035.150.000	144.237.274.000	145.556.979.000
55.	PAMG	-	-	-
56.	PBSA	35.232.361.000	37.212.230.000	41.096.168.000
57.	PLIN	474.663.646.000	456.826.906.000	482.761.763.000
58.	POLI	15.386.149.000	34.785.013.000	27.610.653.000
59.	PEMILIHAN	-	-	97.401.097.000
60.	POSA	-	-	-
61.	PPRO	38.698.332.000	85.892.362.000	147.956.459.000
62.	PTPP	328.431.003.000	176.869.272.000	235.959.007.000
63.	PWON	295.454.511.000	342.522.135.000	374.144.344.000
64.	RBMS	7.668.610.000	45.151.474.000	48.235.555.000
65.	RDTX	22.698.573.000	108.700.000.000	55.325.000.000
66.	RIMO	13.805.776.000	74.279.642.000	69.725.265.000
67.	NAIK	-	-	21.970.414.000
68.	RODA	48.345.597.000	51.760.729.000	55.835.474.000
69.	SATU	-	-	16.579.655.000
70.	SCBD	672.792.062.000	677.943.769.000	762.067.678.000
71.	SKRN	-	-	38.043.748.000
72.	SMDM	134.141.930.000	138.084.362.000	142.034.848.000
73.	SMRA	840.502.044.000	888.055.142.000	855.166.574.000
74.	SSIA	587.974.078.000	578.376.121.000	643.188.874.000
75.	TARA	295.569.000.000	21.769.406.000	11.775.482.000
76.	TOPS	-	112.654.436.000	118.817.600.000
77.	TOTL	196.649.565.000	2.600.501.000.000	929.652.000.000
78.	URBN	-	-	22.057.500.000
79.	WEGE	-	15.367.940.000	4.650.457.000
80.	WIKA	517.840.941.000	677.973.460.000	972.528.679.000
81.	WSKT	755.129.622.000	2.066.601.482.000	1.616.540.079.000

Sumber : www.idx.co.id , 2020

Dari Tabel 1.7 diatas, nilai *human capital* terbesar dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten LPKR yaitu sebesar Rp 2.935.905.000.000 pada Tahun 2018 sedangkan nilai *human capital* paling rendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten Tanah dengan nilai sebesar Rp 174.810.000 pada Tahun 2018.

Tabel 1.8
Bursa Efek Indonesia
Total Ekuitas
Sektor *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan
Tahun 2016-2018
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Total Ekuitas		
		2016	2017	2018
1.	ACST	1.301.225.000.000	1.437.127.000.000	1.426.793.000.000
2.	ADHI	5.442.780.000.000	5.869.917.000.000	6.285.272.000.000
3.	APLN	9.970.800.000.000	11.497.000.000.000	12.207.500.000.000
4.	ARMY	-	1.136.888.000.000	1.192.947.000.000
5.	ASRY	7.187.845.000.000	8.572.692.000.000	9.551.357.000.000
6.	BAPA	107.000.000.000	120.000.000.000	128.000.000.000
7.	BAPI	-	-	-
8.	BCIP	305.364.000.000	360.176.000.000	410.369.000.000
9.	TERBAIK	-	-	-
10.	BIKA	669.461.000.000	695.647.000.000	658.715.000.000
11.	BIPP	1.203.820.000.000	1.213.853.000.000	1.131.229.000.000
12.	BKDP	545.944.000.000	499.762.000.000	463.387.000.000
13.	BKSL	7.160.249.000.000	9.942.555.000.000	10.621.126.000.000
14.	BSDE	24.462.607.000.000	29.196.851.000.000	30.286.898.000.000
15.	KOTA	-	-	774.829.831.000
16.	BIARAWAN	-	-	-
17.	CPRI	-	-	-
18.	CSIS	-	224.263.000.000	215.640.000.000
19.	CTRA	14.382.478.000.000	15.550.573.000.000	16.644.276.000.000
20.	ANAKPANA	-	-	-
21.	DGIK	758.700.000.000	786.400.000.000	664.390.000.000
22.	DILD	5.057.478.000.000	6.310.550.000.000	6.515.653.000.000

Tabel 1.8 (Lanjutan)

23.	DMAS	7.388.385.000.000	7.005.838.000.000	7.188.504.000.000
24.	DUTI	7.792.913.000.000	8.334.862.000.000	9.414.919.000.000
25.	ELTY	6.399.226.000.000	6.163.556.000.000	9.659.572.000.000
26.	EMDE	687.992.000.000	659.935.000.000	602.016.000.000
27.	FMII	672.709.000.000	681.891.000.000	675.493.000.000
28.	FORZ	-	175.847.000.000	281.450.000.000
29.	GAMA	1.097.526.000.000	1.097.811.000.000	1.098.996.000.000
30.	GMTD	638.800.000.000	703.800.000.000	764.100.000.000
31.	GPRA	1.010.180.000.000	1.033.312.000.000	1.082.014.000.000
32.	GWSA	6.484.788.000.000	6.676.500.000.000	6.893.544.000.000
33.	IDPR	1.106.750.000.000	1.211.586.000.000	1.222.793.000.000
34.	JKON	2.200.751.000.000	2.403.012.000.000	2.582.496.000.000
35.	JRPT	4.906.399.000.000	5.976.496.000.000	6.693.349.000.000
36.	KIJA	5.638.491.000.000	5.900.240.000.000	6.052.509.000.000
37.	KOTA	-	-	-
38.	TANAH	-	-	538.918.687.000
39.	LCGP	1.622.400.000.000	1.608.857.000.000	1.602.786.000.000
40.	LPCK	4.242.691.000.000	7.721.416.000.000	6.894.233.000.000
41.	LPKR	22.075.000.000	29.860.000.000	25.470.000.000
42.	MABA	-	549.626.196.000	737.249.261.000
43.	MDLN	6.595.334.000.000	7.077.458.000.000	6.829.799.000.000
44.	MKPI	3.714.904.000.000	4.551.608.000.000	5.231.665.000.000
45.	MMLP	3.284.259.945.000	4.670.189.629.000	5.308.226.825.000
46.	MPRO	-	-	1.328.751.371.000
47.	MTLA	2.502.403.000.000	2.999.352.000.000	3.438.762.000.000
48.	MTRA	123.811.000.000	133.714.000.000	113.028.000.000
49.	MTSM	74.755.557.000	69.490.966.000	62.717.701.000
50.	MYRX	6.013.913.000.000	6.962.162.000.000	7.924.440.000.000
51.	NIRO	2.973.682.000.000	3.655.734.000.000	6.115.016.000.000
52.	NRCA	1.141.660.000.000	1.202.857.000.000	1.208.237.000.000
53.	NZIA	-	-	-
54.	OMRE	4.118.022.000.000	4.014.037.000.000	3.847.664.000.000
55.	PAMG	-	-	-
56.	PBSA	552.583.000.000	619.740.000.000	543.295.000.000
57.	PLIN	2.285.245.000.000	986.913.000.000	1.232.153.000.000
58.	POLI	77.106.000.000	142.760.000.000	216.680.000.000
59.	PEMILIHAN	-	-	2.122.311.237.000
60.	POSA	-	-	-

Tabel 1.8 (Lanjutan)

61.	PPRO	2.991.461.000.000	5.000.109.000.000	5.818.568.000.000
62.	PTPP	10.778.129.000.000	14.243.110.000.000	16.315.612.000.000
63.	PWON	11.020.000.000.000	12.791.000.000.000	15.312.000.000.000
64.	RBMS	215.894.000.000	231.039.000.000	629.209.000.000
65.	RDTX	1.828.463.000.000	2.054.962.000.000	2.313.423.000.000
66.	RIMO	4.518.413.000.000	5.151.665.000.000	5.429.231.000.000
67.	NAIK	-	-	1.862.866.358.000
68.	RODA	2.764.693.000.000	2.733.654.000.000	2.725.969.000.000
69.	SATU	-	-	112.625.000.000
70.	SCBD	4.121.902.000.000	4.310.774.000.000	4.396.211.000.000
71.	SKRN	-	-	639.237.545.000
72.	SMDM	2.475.900.000.000	2.497.900.000.000	2.552.500.000.000
73.	SMRA	8.166.000.000.000	8.354.000.000.000	9.061.000.000.000
74.	SSIA	2.912.000.000.000	4.009.000.000.000	3.944.000.000.000
75.	TARA	1.052.265.000.000	1.053.782.000.000	1.053.024.000.000
76.	TOPS	-	1.339.741.000.000	1.369.134.000.000
77.	TOTL	943.000.000.000	1.010.000.000.000	1.052.000.000.000
78.	URBN	-	-	1.081.013.046.000
79.	WEGE	-	1.723.739.165.000	2.136.828.456.000
80.	WIKA	12.737.989.000.000	14.631.825.000.000	17.215.315.000.000
81.	WSKT	16.773.000.000.000	22.755.000.000.000	28.887.000.000.000

Sumber : www.idx.co.id, 2020

Dari Tabel 1.8 diatas, nilai ekuitas terbesar dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten BSDE yaitu sebesar Rp 30.286.898.000.000 pada Tahun 2018 sedangkan nilai *human capital* paling rendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten LPKR dengan nilai sebesar Rp 22.075.000.000 pada Tahun 2016.

Dalam berinvestasi para investor memiliki pertimbangan dengan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dan mengukur

tingkat eksistensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimiliki nya. Beberapa jenis rasio profitabilitas untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA adalah salah satu jenis rasio profitabilitas untuk mengukur secara efisien dalam menilai seberapa baik kinerja perusahaan menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya aktiva yang dimiliki suatu perusahaan serta sebagai kemampuan perusahaan dalam menyediakan jumlah dan berbagai kapasitas produksi. Ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki yang mengacu pada nilai Logaritma Natural (*size*). *Size* adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar *size* yang dimiliki maka perusahaan tersebut menunjukkan kondisi yang lebih baik.

Adapun data Total Aset yang diperlukan untuk menghitung ROA dan Ukuran Perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.9
Bursa Efek Indonesia
Total Asset
Sektor *Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan*
Tahun 2016-2018
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Total Aset		
		2016	2017	2018
1.	ACST	2.503.171.000.000	5.306.479.000.000	8.936.391.000.000
2.	ADHI	20.095.435.959.000	28.332.948.013.000	30.118.614.770.000
3.	APLN	25.711.953.382.000	28.790.116.014.000	29.583.829.904.000
4.	ARMY	-	1.624.868.000.000	1.513.670.000.000
5.	ASRY	20.186.131.000.000	20.728.430.000.000	20.890.926.000.000
6.	BAPA	179.261.000.000	179.035.974.000	172.313.438.000

Tabel 1.9 (Lanjutan)

7.	BAPI	-	-	-
8.	BCIP	789.137.000.000	843.447.229.000	849.799.701.000
9.	TERBAIK	-	-	-
10.	BIKA	2.400.682.000.000	2.374.443.388.000	2.333.636.786.000
11.	BIPP	1.648.021.678.000	1.748.640.897.000	2.063.247.282.000
12.	BKDP	785.095.652.000	783.494.759.000	763.537.440.000
13.	BKSL	11.359.506.311.000	14.977.041.121.000	16.252.732.184.000
14.	BSDE	38.292.205.983.000	45.951.188.475.000	52.101.492.205.000
15.	KOTA	-	-	924.946.715.000
16.	BIARAWAN	-	-	-
17.	CPRI	-	-	-
18.	CSIS	-	334.893.000.000	404.491.000.000
19.	CTRA	29.072.250.000.000	31.872.302.000.000	34.289.017.000.000
20.	ANAKPANAHAH	-	-	-
21.	DGIK	1.555.022.620.000	1.820.798.804.000	1.727.826.034.000
22.	DILD	11.840.059.936.000	13.097.184.984.000	14.215.535.191.000
23.	DMAS	7.803.852.000.000	7.470.942.000.000	7.500.033.000.000
24.	DUTI	9.692.217.786.000	10.575.681.686.000	12.642.895.739.000
25.	ELTY	14.063.747.826.000	14.082.517.543.000	13.606.180.000.000
26.	EMDE	1.363.641.662.000	1.868.623.724.000	2.096.614.260.000
27.	FMII	771.547.000.000	801.479.000.000	940.955.000.000
28.	FORZ	-	616.112.000.000	708.089.000.000
29.	GAMA	1.344.868.368.000	1.402.556.223.000	1.372.352.219.000
30.	GMTD	1.229.200.000.000	1.242.700.000.000	1.252.900.000.000
31.	GPRA	1.569.319.030.000	1.499.462.028.000	1.536.453.590.000
32.	GWSA	6.963.273.062.000	7.200.861.383.000	7.491.033.825.000
33.	IDPR	1.547.569.938.000	1.845.178.053.000	1.924.077.679.000
34.	JKON	4.007.387.280.000	4.202.515.316.000	4.804.256.788.000
35.	JRPT	8.484.436.652.000	9.472.682.688.000	10.541.248.267.000
36.	KIJA	10.733.598.205.000	11.266.320.312.000	11.783.772.244.000
37.	KOTA	-	-	-
38.	TANAH	-	-	686.389.440.000
39.	LCGP	1.673.378.000.000	1.660.391.000.000	1.648.862.000.000
40.	LPCK	5.653.153.185.000	12.455.503.000.000	8.589.827.000.000
41.	LPKR	45.603.683.000.000	51.279.026.000.000	49.083.460.000.000
42.	MABA	-	2.308.896.586.000	2.346.080.331.000
43.	MDLN	14.540.108.285.000	14.599.669.337.000	15.227.479.982.000
44.	MKPI	6.612.200.867.000	6.828.046.515.000	7.008.254.843.000

Tabel 1.9 (Lanjutan)

45.	MMLP	3.965.769.441.000	5.363.669.399.000	6.091.322.807.000
46.	MPRO	-	-	2.050.319.647.000
47.	MTLA	3.958.293.000.000	4.819.146.000.000	5.193.963.000.000
48.	MTRA	259.288.000.000	261.635.000.000	329.539.000.000
49.	MTSM	84.641.766.000	80.234.783.000	75.129.492.000
50.	MYRX	8.410.268.542.000	10.008.169.294.000	11.625.186.863.000
51.	NIRO	3.791.983.263.000	4.892.233.716.000	7.555.705.400.000
52.	NRCA	2.134.213.795.000	2.342.166.844.000	2.254.711.766.000
53.	NZIA	-	-	-
54.	OMRE	4.264.983.383.000	4.242.934.700.000	4.252.706.473.000
55.	PAMG	-	-	-
56.	PBSA	847.811.330.000	841.399.521.000	664.737.876.000
57.	PLIN	4.586.569.370.000	4.639.438.405.000	5.043.925.604.000
58.	POLY	231.149.516.000	1.562.269.260.000	1.674.842.023.000
59.	PEMILIHAN	-	-	4.924.226.692.000
60.	POSA	-	-	-
61.	PPRO	8.826.283.788.000	12.559.932.322.000	16.475.720.486.000
62.	PTPP	31.232.766.567.000	41.782.780.915.000	52.549.150.903.000
63.	PWON	20.674.141.654.000	23.358.717.736.000	25.018.080.224.000
64.	RBMS	167.489.721.000	432.055.786.000	897.968.028.000
65.	RDTX	2.101.753.789.000	2.280.461.718.000	2.526.489.781.000
66.	RIMO	4.794.706.284.000	5.931.495.055.000	6.514.551.004.000
67.	NAIK	-	-	2.363.397.916.000
68.	RODA	3.428.743.678.000	3.857.234.679.000	3.980.849.235.000
69.	SATU	-	-	313.061.000.000
70.	SCBD	5.714.282.000.000	5.783.264.000.000	5.772.828.000.000
71.	SKRN	-	-	1.583.586.780.000
72.	SMDM	3.098.989.166.000	3.141.680.323.000	3.158.642.385.000
73.	SMRA	20.810.000.000.000	21.662.000.000.000	23.299.000.000.000
74.	SSIA	7.195.000.000.000	8.851.000.000.000	7.404.000.000.000
75.	TARA	1.218.023.177.000	1.234.608.880.000	1.122.279.226.000
76.	TOPS	-	3.778.040.000.000	3.374.586.000.000
77.	TOTL	2.950.559.912.000	3.243.093.474.000	3.228.718.157.000
78.	URBN	-	-	1.622.298.113.795
79.	WEGE	-	4.607.728.183.000	5.890.299.961.000
80.	WIKA	31.096.539.490.000	45.683.774.302.000	59.230.001.239.000
81.	WSKT	61.425.181.722.000	97.895.760.839.000	124.391.581.624.000

Sumber : www.idx.co.id, 2020

Dari Tabel 1.9 diatas, nilai total aset terbesar dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten WSKT yaitu sebesar Rp 124.391.581.624.000 pada Tahun 2018 sedangkan nilai total aset paling rendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten MTSM sebesar Rp 75.129.492.000 pada Tahun 2018.

Melihat dari fenomena yang terjadi di sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan serta perkembangan sektor tersebut. Sehingga penulis tertarik meneliti disektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan untuk melihat apakah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan dapat meningkatkan kemampuan bersaing dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam pengembalian aset nya berupa keuntungan, serta ukuran perusahaan yang dilihat dari perolehan total aktiva maupun total penjualan diakhir tahun sehingga para investor menilai perusahaan disektor tersebut layak untuk menjadi sasaran investasi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul, “**Pengaruh *Intellectual Capital, Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2016-2018**”.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Pengaruh *Intellectual Capital, Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ditetapkan, maka penulis membatasi permasalahan yaitu:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* dihitung dengan metode VAIC, ROA, Ukuran Perusahaan dihitung dengan Lsize dan Nilai Perusahaan dihitung dengan EPS
2. Data laporan keuangan yang digunakan yaitu data dari Tahun 2016-2018.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital*, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2018.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam rangka untuk menerapkan ilmu yang diperoleh penulis selama perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan lebih mengenai *intellectual capital* serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan

2. Bagi Investor

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini untuk membantu calon investor dan investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan. Penelitian ini juga sebagai tambahan informasi dan pengetahuan serta memberikan alternatif untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Almamater

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya, serta dapat menambah literatur dan referensi sebagai acuan bagi penelitian lain dalam bidang ekonomi yang berhubungan dengan *Intellectual Capital*, ROA, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Bukh et al dalam Ulum (2009:23): “ IC merupakan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan”.

Menurut Ulum (2017:119): salah satu model populer dalam pengukuran dan pelaporan IC yaitu *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* yang dikembangkan oleh public, *VAICTM* tidak mengukur IC tetapi ia mengukur dampak dari pengelolaan IC dengan asumsi jika suatu perusahaan memiliki IC yang baik, dan dikelola dengan baik pula, maka akan ada dampak yang ditimbulkannya. Dampak itulah yang diukur oleh publik dengan *VAICTM*, sehingga *VAICTM* lebih tepatnya disebut sebagai ukuran kinerja IC yang disebut *Business Performance Indikator (BPI)*.

Menurut Sudana (2011:22): “*Return On Asset (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Menurut Wimelda dan Marlinah (2013:12): “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang lebih besar akan mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat”.

Menurut Harmono (2017:50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham di pasar, terbentuknya berdasarkan harga saham perusahaan di pasar, merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil”. Nilai perusahaan salah satunya dapat diukur dengan *earning per share*.

Menurut Kasmir (2016:207) : “*Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”. EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapat dari setiap lembar saham yang ada.

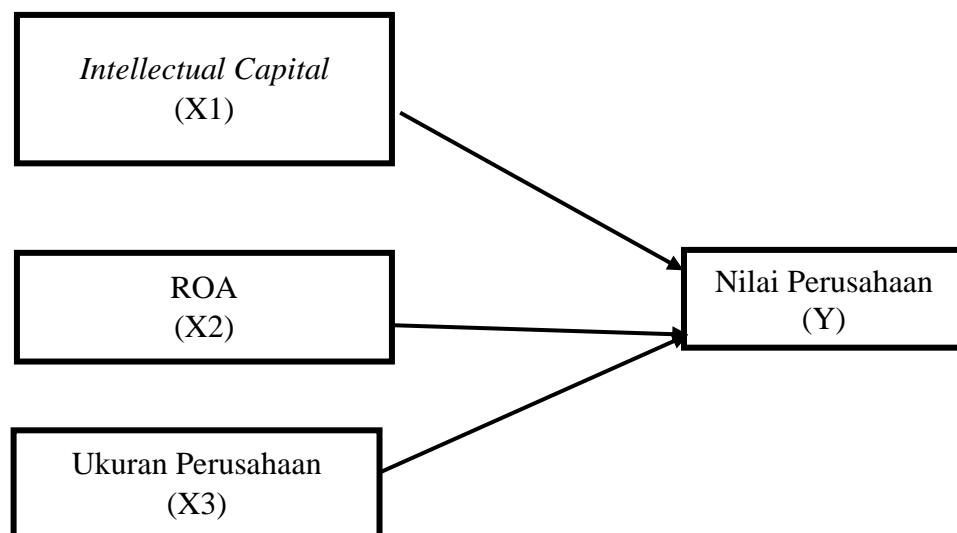
Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya (2012) dengan judul “Pengaruh Intellectual Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar perusahaan perbankan dengan metode *value added intellectual coefficient*”, menyatakan bahwa komponen VAHU, STVA dan DER tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE (*profitability*), sedangkan VACA, LDR dan NPM signifikan berpengaruh terhadap ROE

(*profitability*). selanjutnya komponen VACA, VAHU dan STVA signifikan berpengaruh terhadap MBR (nilai Pasar) .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) dengan judul “Pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan pada nilai perusahaan” menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan berarti dapat diterima. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan berarti tidak dapat diterima.

Berikut adalah gambaran kerangka pemikiran dari penelitian ini yaitu:

Gambar 1.1
Kerangka pemikiran



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:51): "Rumusan masalah asosiatif adalah suatu pertanyaan dalam penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih".

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter yaitu pengumpulan data sekunder yang telah tersaji sebelumnya di laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari BEI.

Menurut Sugiyono (2018:240) : " Studi dokumenter adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan atau gambar atau karya monumental dari seseorang ". Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik ini yaitu melihat, mempelajari dan menilai data yang yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

Menurut Sugiyono (2018:137): “ Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberi data kepada pengumpul data”.

Dalam penelitian ini data diambil dari BEI dalam bentuk laporan keuangan tahunan pada *Sektor Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan Tahun 2016-2018.

3. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80): "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini ialah semua perusahaan yang terdaftar dalam sektor *Property, Real Estate* dan konstruksi bangunan periode 2016-2018 dengan jumlah populasi 81 perusahaan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81): "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2018:85): "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau berdasarkan kriteria-kriteria". Berikut jumlah sampel dengan kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 1.10
Kriteria Dalam Menentukan Jumlah Sampel

Kriteria	Jumlah perusahaan
Jumlah perusahaan sektor property, real estate dan konstruksi bangunan	81
Perusahaan sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang belum menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap per 31 desember 2016 - 2018	23
Jumlah sampel penelitian	58

Sumber :Data olahan, 2020

4. Alat Analisis

a. Alat Hitung Variabel

1) Menghitung *Intellectual Capital*

Tahap perhitungan *Value added intellectual coefficient (VAICTM)* sebagai berikut :

$$VA = OUT - IN$$

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

$$SC = VA - HC$$

$$(VAIC^{TM}) = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan

Output (OUT) = Total penjualan

Input (IN) = Beban penjualan dan Biaya

<i>Capital Employed</i> (CE)	= <i>Equitas</i>
<i>Human Capital</i> (HC)	= Beban Karyawan
VA	= <i>Value Added</i>
SC	= Struktural Capital

Ulum (2017:132-135)

2) *Return On Asset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Sudana (2011:22)

3) Menghitung Ukuran Perusahaan

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Prasanjaya dan Ramantha (2013:235)

4) Menghitung Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dihitung menggunakan *Earning Per Share*

(EPS):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Harmono (2017:114)

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2014:52) : "Uji Normalitas untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini yaitu data distribusi normal".

Dalam penelitian ini Uji Normalitas yang digunakan adalah *one sample kolmogorov - Smirnov* dengan signifikansi 0,05 dimana data akan dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

$H_0 : b_1 = 0$, data tidak berdistribusi normal

$H_0 : b_1 \neq 0$, data berdistribusi normal

Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 diterima, H_a ditolak

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016:103) : Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Menurut Ghazali (2016:104) : "Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ ".

3) Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107): Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual

(kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Metode pengujian adalah dengan uji Durbin Watson. Uji digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan :

H₀ : tidak terjadi autokorelasi ($r=0$)

H_A : terjadi autokorelasi ($\neq 0$)

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134): "Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain". Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *glejser*. Berikut dasar pengambilan keputusan

a.) Jika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b.) Jika nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

5) Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2016:159): "Uji linearitas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar

atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan sudah empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik".

Uji yang dilakukan adalah uji *Lagrange Multiplier* dengan tujuan untuk mendapat nilai c^2 hitung (nxR^2). Jika c^2 hitung $>$ c^2 tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linier ditolak atau sebaliknya.

c. Uji Statistik

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016:95) : "Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan variabel X terhadap variabel Y". Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

b_1 - b_3 : Koefisien Regresi

a : Konstanta

X_1 : *Intellectual Capital*

X_2 : *Return On Asset*

X_3 : Ukuran Perusahaan

2) Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Menurut Ghozali (2016:96) : " Koefisien Korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel". Koefisien korelasi berganda dilambangkan dengan huruf r, dimana nilai r berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai r mendekati 1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel, sedangkan nilai r yang mendekati 0 menunjukkan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut. Adapun interpretasi pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 1.11
Kriteria Pengambilan Keputusan

Nilai	Interpretasi
0,00 - 0,19	Sangat rendah
0,20 - 0,39	Rendah
0,40 - 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2018:184)

3) Analisis Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) : Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menerangkan variasi variabel devenden. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel indenpenden dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel indenpenden memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

. Adapun rumus yang dibutuhkan untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R² : Korelasi Kuadrat

4) Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:98) : "Uji F pada dasarnya untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen". Pengambil keputusan didasarkan pada nilai Y dengan $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

H₀ : b₁ = 0 , *Intellectual Capital*, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H_a : b₁ ≠ 0, *Intellectual Capital*, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Jika nilai sig > 0,50 maka H₀ ditolak , H_a diterima

Jika nilai sig ≤ 0,50 maka H₀ diterima, H_a ditolak

5) Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:98) : "Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial (individu) dalam menerangkan variasi variabel devenden". Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t

tabel dengan t hitung atau melihat kolom signifikan pada masing-masing t hitung. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$, *Intellectual Capital* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a : b_1 \neq 0$, *Intellectual Capital* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_0 : b_2 = 0$, *Return On Asset* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_a : b_2 \neq 0$, *Return On Asset* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_0 : b_3 = 0$, Ukuran Perusahaan secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_a : b_3 \neq 0$, Ukuran Perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika nilai sig $\leq 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di bab sebelumnya, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa uji koefisien korelasi berganda memperoleh nilai sebesar 0,716 artinya hubungan antara *Intellectual Capital*, *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan pada uji determinasi menunjukkan bahwa 51,2% variabel dependen Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yakni *intellectual capital*, *return on asset* dan ukuran perusahaan. Sedangkan 48,8% dapat dijelaskan variabel lain diluar model.
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) pada uji F sebesar $0,000 < 0,05$, artinya bahwa variabel *Intellectual Capital*, ROA dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Hasil uji t menunjukkan variabel *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Variabel ROA dan Ukuran Perusahaan pada uji t berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran penulis berkaitan dengan perkembangan dunia investasi di Indonesia sebagai berikut:

1. Investor sebaiknya memperhatikan nilai ROA dan Ukuran Perusahaan karena mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai acuan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Selain itu investor juga harus memperhatikan variabel lain dari faktor ekonomi dan faktor fundamental perusahaan supaya analisis atas kelayakan investasi saham lebih akurat sektor property, real estate dan konstruksi bangunan.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan objek penelitian yang lebih luas. Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, serta menambah jumlah sampel dan populasi yang diteliti tidak hanya meneliti pada *sektor property, real estate* dan konstruksi bangunan tetapi perusahaan lain yang terdaftar di BEI. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian menjadi 5 tahun agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Bursa Efek Indonesia. 2018. **Data Laporan Keuangan Tahunan** terdapat di <https://www.idx.co.id>
- Dewi, A. M., dan Wirajaya. 2013. pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**. Vol. 4.2 hal. 358-372.
- Eduardus, Tandelilin. 2017. **Pasar Modal Manajemen Portopolio & Investasi**. PT Kanisius, Depok.
- Fahmi, Irham. 2017. **Pengantar Pasar Modal**. Cetakan Ketiga. Alfabeta , Bandung.
- Ghozali, Imam. 2016. **Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23**. Badan Penerbit Universita Diponegoro, Semarang.
- Harmono. 2017. **Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Riset Bisnis**. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Heri. 2017. **Kajian Riset Akuntansi**. PT Gramedia, Jakarta.
- Hermuningsih, Sri. 2019. **Pengantar Pasar Modal Indonesia**. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2015. **Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Skurita**. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kartika, M dan Hartane. 2013. Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011. **Journal Business Accounting Review**. Vol. 1, No.2:17.
- Kasmir. 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Pertama. Rajawali, Jakarta.
- Nor, Hadi. 2013. **Pasar Modal**. Cv Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Pirmatua, Sirait. 2017. **Analisis Laporan Keuangan**. Ekuilibria, Yogyakarta.
- Prasanjaya, Yogi Dan I Wayan Ramantha. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitasbank Yang Terdaftar di BEI. **Jurnal akuntansi universitas udayana** 4.1 (2013):230-245.
- Saputro, A. 2019. **Fenomena Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan** tersedia di www.eprint.umk.ac.id

- Sudana, I Made. 2011. **Manajemen Keuangan perusahaan (Teori dan Praktik)**. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. 2018. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. **SPSS Untuk Penelitian**. Pustaka Baru Pers, Yogyakarta.
- _____ 2017. **Analisis Laporan Keuangan**. Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Pusaka Baru Press, Yogyakarta.
- Suteja dan Gunardi. 2016. **Manajemen Investasi Dan Portopolio**. PT Refika Aditama, Bandung.
- Ulum, Ihyaul. 2009. **Intellectual Capital: Konsep Dan Kajian Empiris**. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- _____. 2017. **Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan Dan Kinerja Organisasi**. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Wijaya, Novi. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. **Jurnal bisnis dan akuntansi**. Vol. 14 No. 3 Desember 2012, Halm. 157-180.
- Wimelda dan marlinah. 2013. Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Non Keuangan. **Jurnal Akuntansi**. Vol. 5 No.3 2013. 200-213.
- Yunita, Santi dan Tony Seno Aji. 2018. Pengaruh Likuiditas, Tangibility, Growth Opportunity, Risiko Bisnis, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. **Jurnal Ilmu Manajemen**. Vol 6 (4), 412.
- Zulfikar. 2016. **Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistik Edisi Pertama, Cetakan Pertama**. Gramedia, Yogyakarta.